

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Ihsana (2017:32) “belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor”. Dan diperkuat oleh Sardiman (2016:20) “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa belajar merupakan untuk membentuk suatu tingkah laku seseorang, dimana yang tidak tahu menjadi tahu, jadi belajar itu sangat penting pada diri orang agar menjadi lebih baik.

2.1.2 Pengertian Lingkungan

Menurut Sihadi (2021:2) menyatakan “Lingkungan merupakan kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam kelangsungan perikehidupan”. Sedangkan menurut Wiryono (2013:1) “Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Suhu udara yang panas dan lembab membuat kita gerah, sebaliknya suhu udara yang amat dingin membuat kita mengigil”. Hal ini diperkuat oleh munib (2011:76) “ lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya”.

Dari pendapat diatas dapat dilihat Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dalam alam.

2.1.3 Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Menurut Nunu dan Nursiti (2018:116) “sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan yang seutuhnya memiliki kecerdasan (IQ), kecerdasan spiritual (SQ)”. Sedangkan elina (2019:29) “lingkungan pendidikan adalah seluruh unsur baik berupa aspek fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah.

2.1.4 Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Fungsi lingkungan sekolah menurut Abdul (2014:14) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

1. Fungsi psikologis
Merupakan stimulasi bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon,yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
2. Fungsi pedagogis
Memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik.
3. Fungsi intruksional
Yaitu merupakan suatau lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus.

2.1.5 Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki faktor-faktor menurut Abdul (2014:19). Faktor-faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Kejelasan visi,misi, dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi,misi, dan tujuan sekolah.

- c. Para personel sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi merasa senang, disiplin, dan rasa tanggung jawab.
- d. Para guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai.
- e. Sikap perlakuan guru terhadap peserta didik bersifat positif bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik.
- f. Para guru menampilkan perannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan peserta didik.
- g. Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
- h. Suasana hubungan sosio-emosional antara pemimpin sekolah, guru-guru, peserta didik, petugas administrasi, dan orang tua peserta didik.

2.1.6 Motivasi Belajar

Menurut Oemar (2019:106) “Menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ihsana “Motivasi adalah suatu proses untuk mengingatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Hal ini diperkuat oleh Sardirman (2016:75) “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, sehingga dengan adanya motivasi kepada seseorang, maka seseorang akan terjadi perubahan menjadi lebih baik.

2.1.7 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut sardirman (2016:84) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan sentiasa menemukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2.1.8 Sifat Motivasi

Menurut Oemar (2019:112) Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang sudah dikemukakan, maka pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar fungsional.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif ialah sarkasme.

2.1.9 Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua macam yaitu:

1. Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya memperoleh pengetahuan, dan sebagainya.
2. Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu, motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru, karena ingin lulus, atau ingin memperoleh nilai tinggi, semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Dapat dijelaskan bahwasanya, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam belajar karena proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

2.1.10 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh dimana jika lingkungan sekolah kurang menarik, kurang memadai sarana dan prasarana maka giat belajar siswa menurun dan jika di beri motivasi siswa tetap tidak ada keinginan untuk belajar karena lingkungan sekolah yang kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan datang ke sekolah dan tidak ada semangat untuk belajar.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri murid dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar murid agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk murid belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar murid. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada murid dapat meningkatkan kesiapan murid dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik

bagi murid.

2.2 Kerangka Berfikir

Lingkungan sekolah dan motivasi belajar diperlukan dalam dunia pendidikan karena lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, di mana lingkungan belajar siswa itu sendiri.. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya lingkungan sekolah. Jadi lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan apakah baik untuk siswa atau kurang mendukung, jadi lingkungan sekolah juga perlu untuk di lestarikan agar lebih menarik sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah terkadang menjadi rumah untuk siswa setelah lingkungan keluarga mereka, Jadi lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik agar siswa lebih berkembang, serta motivasi belajar mendorong seseorang untuk biasa berubah menjadi lebih baik lagi sehingga untuk mencapai suatu tujuan lebih mudah, jadi lingkungan sekolah dan motivasi belajar sangat berkaitan untuk mencapai tujuan atau perubahan menjadi lebih baik lagi.

Namun kenyataannya bahwa lingkungan terkadang jarang diperhatikan untuk menjadi motivasi belajar siswa, serta sekolah dan guru lebih mengutamakan materi pembelajaran daripada lingkungan sekolah dan motivasi untuk mendorong peserta didik agar mendapat ketuntasan dalam belajar. Maka berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan gambaran antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan untuk membentuk suatu tingkah laku seseorang, dimana yang tidak tahu menjadi tahu dilihat dari pengaruh lingkungan sekolah

terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan PayungTahun Ajaran 2021/2022.

2. Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya di lihat dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.
3. lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan dapat dilihat dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Fungsi lingkungan sekolah adalah bukan hanya mempengaruhi belajar anak tetapi untuk memotivasi belajar anak, dan dapat dilihat dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan PayungTahun Ajaran 2021/2022.
5. motivasi belajar merupakan terjadinya perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dilihat dari pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.
6. Fungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi dilihat dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021/2022.
7. Pengaruh lingkungan sekolah mempunyai kaitan terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Kecamatan payung Tahun Ajaran 2021/2022.